

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap pendidik berkewajiban untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan efektif. Namun kondisi pandemi seperti ini mengakibatkan perubahan di bidang pendidikan yang sangat luar biasa. Suasana belajar di semua jenjang pendidikan dipaksa oleh keadaan untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mendesain kegiatan belajar mengajar yang efektif dilaksanakan saat pandemi. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan terkoneksi internet (*online*). Pembelajaran dapat dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam waktu yang sama dan beda tempat menggunakan *gadget* melalui grup di media sosial seperti *watshapp* (WA), Telegram, dan aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidik sebagai penentu terciptanya proses pembelajaran, harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku agar peserta didik mempunyai bekal kompetensi yang

¹Lily Kristyawati, *Blended Learning Suatu Panduan*, ed. Alfioni (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 106-112.

baik. Pembelajaran dirancang tidak hanya meningkatkan kognitif peserta didik saja, melainkan juga afektif, psikomotorik, dan sosial mereka.² Kewajiban belajar dan pembelajaran juga telah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya pada QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلُهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Ayat tersebut menjelaskan Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW agar menyeru umat manusia untuk belajar dengan metode pembelajaran yang baik. Pada ayat tersebut menjelaskan tentang metode *bil hikmah*, *mauizatul hasanah*, dan *wajadilhum billati hiya ahsan*.⁴ Ayat tersebut juga mengandung beberapa makna dan hikmah yang dapat diambil salah satunya berkaitan dengan penggunaan

² Niken Vioreza, “Call For Book Tema 4 (Model dan Metode Pembelajaran),” ed. Diah Safira F (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 2.

³ Nurdin, “Penerapan Metode Bilhikmah, Mau’izatulhasanah, Jadil Dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 54.

⁴ Roni Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, 2nd edn (Bandung: Google Books, 2020), 18-19, <<https://books.google.co.id/books>.

metode yang tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.⁵

Kurikulum 2013 menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Pendidik sebagai ujung tombak dalam proses belajar tidak hanya dituntut untuk menguasai konten apa yang harus diajarkan tetapi, harus mampu membuat pembelajaran yang dapat memotivasi, menginspirasi dan memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu dan merefleksinya. Kegiatan pembelajaran mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Peserta didik harus dilibatkan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu merancang proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didiknya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, hal tersebut membuat prestasi peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama dilakukan dengan konsep *Integrative Science* dimana pembelajaran IPA berorientasi aplikatif kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, serta sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidik juga

⁵ Nurdin, "Penerapan Metode Bilhikmah, Mau'izatulhasanah, Jadir Dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh, Nurdin, "Penerapan Metode Bilhikmah, Mau'izatulhasanah, Jadir Dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 55.

harus mampu memilih model pembelajaran yang mampu mengkaitkan pembelajaran dengan permasalahan nyata, sehingga pembelajaran mudah diingat oleh peserta didik.

6

Hasil observasi awal menunjukkan implementasi pembelajaran *online* di MTs YPI Klambu masih terhambat. Terhambatnya pembelajaran daring disebabkan adanya keterbatasan penggunaan alat komunikasi elektronik bagi peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren dan peserta didik yang berada pada daerah yang sulit terjangkau sinyal internet, serta minimnya biaya untuk membeli kuota bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Oleh karena itu, kemudian diterapkan pembelajaran *blended learning* untuk mengatasi terhambatnya pembelajaran daring. Adapun model pembelajaran yang diterapkan di MTs YPI Klambu saat pandemi seperti ini juga masih berpusat kepada pendidik yaitu menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik akan lebih lama terkoneksi dengan internet, sehingga akan menghabiskan banyak kuota. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan membuat perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran menjadi berkurang sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Apalagi pada materi yang seharusnya melibatkan peserta didik seperti materi yang melibatkan hitungan atau rumus-rumus, hal tersebut membuat pemahaman yang diterima peserta didik terkait pembelajaran kurang maksimal. Kurang maksimalnya pemahaman peserta didik berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar peserta didik. Seperti

⁶ Muhammad Kurniawan et al., "Penerapan pembelajaran aktif berbasis tugas proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII B SMP Kristen 2 Salatiga tahun pelajaran 2016/2017," *Bioedukasi* 10, no. 1 (2017): 33–42, diakses pada 10 November, 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/10140/pdf>.

pembelajaran IPA di MTs YPI Klambu pada materi cahaya dan alat optik, dalam penyampaian materi pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, akibatnya rata-rata peserta didik di MTs YPI Klambu dalam pembelajaran IPA materi cahaya dan optik memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Cara yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik.⁷

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari ketercapaian nilai tinggi yang diperoleh peserta didik saja, tetapi pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama antar peserta didik, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif dan sebagainya. Peserta didik yang mampu aktif dalam pembelajaran dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang pasif.⁸ Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam suatu proyek yang menghasilkan suatu produk pembelajaran yang nantinya akan di presentasikan didepan kelas. Model *Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan hasil produk yang nyata dan bermakna. Sehingga peserta didik mampu memahami dan mengingat pembelajaran dengan

⁷ Siti Rumini, S.Pd, Pesan *Whatsapp* kepada penulis, 12 Oktober 2020.

⁸ Riski Ayu, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (2019): 2437–2446, diakses pada 10 November, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/19562>.

mudah, hal tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran seperti ini tentu menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka yang langsung terlibat dalam proyeknya.⁹

Proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* ini dapat dikombinasikan dengan metode *Blended Learning*. “Menurut Cheung & Hew (2011) *Blended Learning* merupakan kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*. ”¹⁰ Model pembelajaran *Blended learning* adalah campuran dari dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended Learning* dalam situasi pandemi saat ini hanya dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan yang berada di daerah zona hijau dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran corona virus.¹¹ Lembaga pendidikan menengah pertama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Perguruan Islam (YPI) Klambu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di zona hijau, sehingga dapat menerapkan pembelajaran tatap muka secara bergantian setiap kelasnya. Metode *Blended Learning* ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan dan memanfaatkan internet sebagai sarana dan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencari informasi-informasi melalui internet.

⁹ Supriyadi, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbasis Proyek Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Reproduksi Tumbuhan Di Kelas IX SMP Negeri 1 Stabat”, *Jurnal Pelita Pendidikan* 6 no.4 (2018): 274–278, diakses pada 22 Desember, 2020, <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/viewFile/11692/10304>>.

¹⁰ Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, ed. by Tim Qiara Media, Pertama (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 96.

¹¹ Kemendikbud RI, “Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020” (7 Agustus 2020).

Penerapan *Blended Learning* ini tidak harus terus menerus untuk terkoneksi internet sehingga tidak menghabiskan banyak kuota internet. Metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran ini menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran campuran (*Blended*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII di MTs YPI Klambu
2. Bagaimana keterlaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran campuran (*Blended*) pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII di MTs YPI Klambu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran campuran (*Blended*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII di MTs YPI Klambu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran campuran (*Blended*) pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII di MTs YPI Klambu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat yang sangat besar khususnya memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA.
- c. Untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan *blended learning* dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian diantaranya, sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi Pendidik, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik.
- c. Bagi Peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru IPA untuk memilih

- model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan kepada peneliti lain yang meneliti tentang model *Project Based Learning* dan metode *blended learning*.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, bagian ini berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian kedua, bagian ini terdiri dari lima bab, dimana pada masing-masing bab terdapat beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian pada MTs YPI Klambu kelas VIII yang mencakup gambaran umum objek penelitian, analisis data (uji validitas,

uji reabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis), serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran

